

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MENJALIN DENGAN SMA NEGERI 1 MEMPAWAH HULU

**Anita Apriliasari, Sukamto, Agus Wartiningsih
PBSI, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
NitaA843@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai materi, media, metode, dan hasil menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan bentuk kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi langsung dan wawancara. Alat yang digunakan untuk pengumpul data berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan media, yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama dan hasil menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Guru SMA Negeri 1 Menjalin menggunakan media LCD, sedangkan guru SMA Negeri 1 Mempawah Hulu menggunakan media contoh naskah drama “Tanda Bahaya karya Bakdi Soemanto. Pelaksanaan penilaian menulis naskah drama yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kriteria penilaian pembelajaran karena, dalam pelaksanaannya guru sudah menggunakan rubrik penilaian.

Kata Kunci: Kemampuan, menulis, naskah drama

Abstrack: *The problem in this study materials , media , methods, results , and comparison playwriting class XI SMA Negeri 1 Menjalin and SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. The purpose of this study was to examine in depth about the material , media , methods , results and comparison of playwriting in class XI SMA Negeri 1 Menjalin and SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. The method used in this research is descriptive and qualitative terms . The technique used in this research is the technique of direct observation and interviews . The tools used for collecting the data in the form of sheets of observation and interview guides . The analysis technique used in this research is a qualitative descriptive. Based on data analysis can be concluded that there are differences in the methods used by teachers , media , used by teachers in teaching playwriting and results of playwriting in class XI student of SMAN 1 Menjalin and SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Implementation assessment playwriting that teachers are in accordance with the criteria for assessment of learning , in practice teachers are already using the assessment rubric.*

Keyword: *skill, writing, playwriting*

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat aspek yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek tersebut sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Satu diantara keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh para siswa adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan tulisan diperlukan keahlian khusus agar tulisan yang dibuat dapat menarik minat perhatian orang lain untuk membacanya.

Tulisan yang menarik tersebut dapat membangkitkan rasa keingintahuan orang lain untuk lebih menelusurinya tulisan yang dibuat. Keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam dunia tulis-menulis. Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia sebaiknya memiliki strategi, agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut bertujuan supaya pembelajaran tersebut dapat menempuh tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari aktivitas yang terjadi di kelas. Selain strategi yang digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran, guru seharusnya menggunakan media yang dapat membuat suatu pembelajaran yang lebih mempermudah siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah untuk menguasai tentang teori bahasa, namun lebih khusus yaitu siswa memiliki keterampilan berbahasa yang berguna dalam keperluan komunikasi.. Keterampilan berbahasa tersebut diajarkan secara terpadu dan terkait agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, sehingga siswa hendaknya memiliki keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Keterampilan menulis adalah satu diantara aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa karena melalui menulis siswa dapat menuangkan semua ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kedalam tulisan.

Kegiatan bersastra mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Satu diantara tujuan pengajaran kesusastraan ialah menanamkan rasa cinta sastra, sehingga kelak setelah anak didik itu dewasa, dewasa pula ia dalam kegemarana, kemampuan penangkapan (apresiasi) dan penilaian terhadap hasil-hasil sastra.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan mengungkapkan konflik manusia yang digali dari kehidupan sehari-hari. Dikisahkan sedemikian rupa untuk melukiskan fenomena yang terjadi. Apa yang ada di dalam kehidupan manusia akan menjadi inspirasi bagi penulis atau pengarang untuk diceritakan ke dalam sebuah naskah drama. Seorang penulis akan menulis kisah percintaan, sengketa, persahabatan, dan lain-lain karena dalam kehidupan manusia hal tersebut memang ada terjadi.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2014: 3), “Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.” Berdasarkan pengertian tersebut guru, buku teks, dan lingkungan sekolah termasuk media. Akan tetapi, secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Arsyad (2014: 2) mengemukakan, “Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.” Oleh karena itu, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Suhana (2014: 61) juga mengungkapkan, “Media merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme.”

Kegiatan menulis naskah drama merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan gagasan melalui dialog seperti yang telah dijelaskan oleh Mawadah (2011:83) bahwa menulis naskah drama merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalaman-pengalaman kehidupan yang dapat melukiskan sifat dan sikap manusia yang ditulis dalam bentuk dialog dengan konflik yang tajam dan jelas, sehingga pembaca dapat merasakan suasana dan peristiwa yang terdapat di dalam cerita drama tersebut. Selain itu, dalam penulisan naskah drama juga harus memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Menurut Mawadah (2011:83) kaidah penulisan teks drama yaitu teks drama yang disajikan dalam bentuk babak dan ada kemungkinan untuk dipentaskan.

Sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, Tarigan (2008: 3) “Men definisikan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus dan teratur.

Suparno dan Yunus (2007: 3) “Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis”. Pendapat tersebut didukung juga oleh Cohen dan Riel (dalam Huda, 2010: 13) “Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi, yaitu suatu sarana untuk berbagi informasi, ide, pikiran dan pengamatan dengan orang lain”. Selain pendapat tersebut, Abidin (2013: 182) “Menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia”.

Hasanuddin (2009: 3) “Mengungkapkan drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai seni pertunjukan. Drama adalah pementasan tentang kehidupan manusia yang kisahnya diambil dari cerita hidup manusia yang telah terjadi dan dipentaskan sesuai dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferdinand Brunetiere dan Bhaltazar Verhagen (dalam Husnul, 2011: 15) “Mengartikan drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku”.

Menurut Husnul (2011: 15) “Naskah drama adalah satu diantara genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan”. Dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Dalam kegiatan sehari-hari ada pertengkaran, kesedihan, perselingkuhan, kebahagiaan, kelahiran, kematian, dan lain-lain. Seorang penulis akan menulis kisah percintaan, sengketa, dan lain-lain itu karena di dalam kehidupan manusia hal tersebut memang benar ada.

Sebagai karya sastra naskah drama juga memiliki kaidah atau aturan didalam penulisannya, guna menghasilkan atau menyusun sebuah naskah drama. Kaidah naskah drama berguna sebagai penyusunan naskah drama, agar naskah drama yang ditulis beraturan dan menarik untuk dibaca.

Menurut Waluyo (Husnul, 2011: 21) “Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Naskah drama diberi batasan sebagai satu di antara jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan”.

Menurut Waluyo (Husnul, 2011: 22) dalam penyusunan naskah drama, pembabakan *plot* itu biasanya diwujudkan dalam babak dan adegan. Perbedaan babak berarti perbedaan *setting*, baik berarti waktu, tempat, maupun ruang. Babak-babak itu dibagi-bagi menjadi adegan-adegan. Pergantian adegan satu dengan yang lain mungkin karena masuknya tokoh lain dalam pentas, kejadian dalam waktu yang sama, tetapi peristiwanya lain, ataupun karena kelanjutan satu peristiwa yang tidak memerlukan pergantian *setting*.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berkaitan antara satu dan yang lain. Dengan demikian, dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, setiap komponen saling berkaitan. Minimal ada lima komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta evaluasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini mencakup perbandingan materi menulis naskah drama, metode yang digunakan guru, media yang digunakan guru dan hasil pembelajaran menulis naskah drama. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 1 Menjalin dengan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu.

Menurut Sukardi (2014: 14) “Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun langsung ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian”.

Bentuk penelitian yang digunakan ialah kualitatif, karena data yang digunakan berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan, yaitu perbandingan materi menulis naskah drama, metode yang digunakan guru, media yang digunakan guru dan hasil pembelajaran menulis naskah drama. Peneliti menggunakan bentuk kualitatif karena peneliti melakukan penelitian dengan bentuk tatap muka langsung dengan informan yang dalam hal ini ialah guru Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan informasi tentang perbandingan materi menulis naskah drama, metode, media dan hasil pembelajaran menulis naskah drama. Menurut Sugiyono (2011: 15) “Penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dilakukan pada semester genap bulan Mei 2016. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik tidak langsung dan observasi langsung.

Berdasarkan sub masalah dan hipotesis tindakan yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan lembar APKG dan perhitungan rata-rata persentase.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai menulis naskah drama dengan subjek penelitian siswa kelas XI Negeri 1 Menjalin dengan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Data hasil penelitian ini adalah data materi, data media, data metode, dan data hasil menulis naskah drama siswa kelas XI.

Materi yang diajarkan guru memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Guru mengajarkan materi naskah drama berdasarkan fakta artinya, sesuai dengan kehidupan nyata dan kehidupan yang dekat dengan siswa. Contohnya dengan mengambil tema sekolahan dan persahabatan. Materi yang diajarkan tersebut meliputi pengertian naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan drama, dan hal-hal yang harus diperhatikan agar naskah drama menjadi menarik.

Nama Sekolah	Materi	Media	Metode	Hasil
SMA Negeri 1 Menjalin	Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP berpedoman pada KTSP, materi ajar yang dibuat oleh guru kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru menggunakan media buku pelajaran dan LCD berupa penayangan video pementasan drama yang diperankan oleh siswa.	Berdasarkan hasil pengamatan penulis guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.	Hasil rata-rata menulis naskah dram 78,44.
SMA Negeri 1 Mempawah Hulu	Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP yang berpedoman pada KTSP, materi ajar yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru menggunakan media buku pelajaran dan naskah drama yang berjudul "Tanda Bahaya" oleh Bakdi Soemanto.	Berdasarkan hasil pengamatan penulis guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.	Hasil rata-rata menulis naskah drama 74,73.

Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yaitu Bapak Sudiyono, S.Pd. berpedoman pada KTSP, materi ajar yang dibuat oleh guru dalam RPP sangat kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru hanya mencantumkan di bagian materi ajar "pengertian drama, unsur teks drama, sistematika naskah drama dan kaidah teks drama" hal ini tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu, guru menjelaskan materi pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama, sistematika naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama. Seharusnya di dalam materi ajar guru menuliskan materi ajar secara lengkap yang sesuai dengan langkah-langkah tujuan pembelajaran.

Materi menulis naskah drama dibuat guru menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, yaitu guru menjelaskan materi mengenai pengertian drama, unsur-unsur naskah drama, kemudian kaidah penulisan naskah drama dan langkah-langkah penulisan naskah drama. Pada pertemuan pertama setelah menjelaskan materi, guru menginformasikan tugas yang diberikan kepada siswa untuk pertemuan kedua, ketika di rumah siswa diminta menyiapkan tema apa yang

akan dibuat untuk menulis naskah drama. Tugas yang diberikan guru pada pertemuan kedua ialah siswa diminta untuk membuat satu naskah drama dengan tema bebas. Materi pelajaran untuk pertemuan kedua, yaitu menjelaskan mengenai sistematika naskah drama. Guru menjelaskan materi pada pertemuan kedua relatif sedikit, karena tugas yang diberikan guru ialah siswa diminta untuk menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Materi naskah drama yang diajarkan sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis naskah drama dengan bahasa yang sesuai, siswa mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog dan siswa mampu menciptakan penokohan, alur, latar, dan tema. Materi yang diajarkan guru memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Guru mengajarkan materi naskah drama berdasarkan fakta artinya, sesuai dengan kehidupan nyata dan kehidupan yang dekat dengan siswa. Guru mengambil tema sekolahan dan persahabatan, karena persahabatan guru anggap dekat dengan siswa. Materi yang diajarkan tersebut meliputi pengertian drama, unsur-unsur naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan naskah drama, dan sistematika naskah drama.

Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Materi pelajaran yang dicantumkan dalam RPP buatan guru sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kedalaman materi yang dipilih guru mengenai pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan naskah drama, dan sistematika penulisan naskah drama.

Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yaitu Ibu Oktavia Dara, S.Pd. berpedoman pada KTSP, materi ajar yang dibuat oleh guru dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mencantumkan pengertian drama, unsur-unsur naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, sistematika naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama secara jelas dan lengkap.

Materi naskah drama yang diajarkan belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Guru dituntut menyampaikan pengertian naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah menulis naskah drama dan hal-hal yang harus diperhatikan agar naskah drama menjadi menarik. Tetapi pada kenyataannya guru tidak menyampaikan materi mengenai langkah-langkah menulis naskah drama, guru hanya menyampaikan pengertian naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, dan hal-hal yang harus diperhatikan agar naskah drama menjadi menarik. Hal tersebut membuat siswa kebingungan dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui lembar observasi dan analisis pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama berupa buku pelajaran *Terampil Berbahasa Indonesia 2 Program IPA dan IPS* dan buku *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI*. Media tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menuliskan naskah drama. Materi menulis naskah drama terdapat di dalam buku pelajaran yang

digunakan guru. Buku yang gunakan guru tersebut mudah untuk dipahami siswa dan menggunakan bahasa yang sederhana, di dalam buku pelajaran tersebut juga terdapat beberapa contoh naskah drama.

Guru di SMA Negeri 1 Menjalin juga menggunakan media LCD berupa penayangan video pementasan drama yang diperankan oleh siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan juga menimbulkan antusiasme siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Menjalin sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan karakteristik afektif. Ketika menggunakan media pembelajaran berupa buku pelajaran, guru sudah benar dan lancar dalam penggunaannya. Ketika mengoperasikan *video* menggunakan LCD, guru meminta bantuan kepada siswa yang pandai. Media yang digunakan guru SMA Negeri 1 Menjalin dalam proses pembelajaran sudah menghasilkan pesan yang menarik. Media yang digunakan tersebut berhasil memusatkan perhatian siswa sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas. Guru juga bertanya jawab mengenai video yang disuguhkan. Guru menanyakan bagaimana kesan dan pesan dari cerita di dalam drama yang terdapat di video tersebut sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaannya.

Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yaitu Ibu Oktavia Dara, S.Pd. berpedoman pada KTSP, sumber belajar yaitu buku pelajaran yang tercantum dalam RPP sangat kurang sesuai. Guru hanya menuliskan judul buku dan pengarang, tetapi tidak menuliskan nomor halaman yang terdapat materi menulis naskah drama. Seharusnya guru juga mencantumkan nomor halaman buku pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui lembar oservasi dan analisis pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama berupa buku pelajaran buku pelajaran *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI*. Media tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menuliskan naskah drama. Materi menulis naskah drama terdapat di dalam buku pelajaran yang digunakan guru. Buku yang gunakan guru tersebut mudah untuk dipahami siswa dan menggunakan bahasa yang sederhana, di dalam buku pelajaran tersebut juga terdapat beberapa contoh naskah drama.

Naskah Drama yang berjudul "Tanda Bahaya" oleh Bakdi Soemanto yang dijadikan sebagai media pembelajaran juga sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dekat dengan kehidupan siswa. Naskah drama "Tanda Bahaya" oleh Bakdi Soemanto menceritakan tentang kenakalan anak remaja.

Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yaitu Bapak Sudiyono, S.Pd. berpedoman pada KTSP, menggunakan metode yang sama pada pertemuan pertama dan kedua. Guru hanya membuat satu rangkap RPP saja untuk dua kali pertemuan pembelajaran. Metode yang dibuat guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Metode ceramah dimaksudkan untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan guru, metode tanya jawab dimaksudkan untuk membangun konteks pembelajaran agar terjadi interaksi

timbang balik antara guru dan siswa, dan metode penugasan dimaksudkan untuk melihat/mendapatkan hasil dari tugas yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan alasan yang dikemukakan tersebut dan data yang didapat dari hasil data dokumen, maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran dan kesesuaian dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui lembar oservasi dan analisis pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Metode ceramaha yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan pembelajaran metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yaitu menulis naskah drama yang meliputi : pengertian drama, unsur-unsur naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan naskah drama, dan sistematika naskah drama. Metode ceramah juga digunakan untuk memberikan motivasi dan pesan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa terkait materi pembelajaran sehingga menunjukkan pemahaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari (persahabatan, lingkungan sekitar, kenakalan anak remaja, kehidupan bermasyarakat dalam naskah drama).

Berdasarkan data hasil dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yaitu Ibu Oktavia Dara, S.Pd. berpedoman pada KTSP, menggunakan metode yang sama pada pertemuan pertama dan kedua. Guru hanya membuat satu rangkap RPP saja untuk dua kali pertemuan pembelajaran. Metode yang dibuat guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Metode ceramah dimaksudkan untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan guru, metode tanya jawab dimaksudkan untuk membangun konteks pembelajaran agar terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa, dan metode penugasan dimaksudkan untuk melihat/mendapatkan hasil dari tugas yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan alasan yang dikemukakan tersebut dan data yang didapat dari hasil data dokumen, maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran dan kesesuaian dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui lembar oservasi dan analisis pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Metode ceramaha yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang direncanakan

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan pembelajaran metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yaitu menulis naskah drama yang meliputi : pengertian drama, unsur-unsur naskah drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan naskah drama, dan sistematika naskah drama. Metode ceramah juga digunakan untuk memberikan motivasi dan pesan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa terkait materi pembelajaran sehingga menunjukkan pemahaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari (persahabatan, lingkungan sekitar, kenakalan anak remaja, kehidupan bermasyarakat dalam naskah drama).

Berdasarkan tugas yang telah diberikan, peneliti melaksanakan penilaian akhir dengan menggunakan rubrik penilaian yang dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rubrik penilaian tersebut yang meliputi kaidah penulisan naskah drama agar terlihat tingkat pencapaian kinerja pada masing-masing aspek, yaitu ketepatan tokoh dan penokohan, ketepatan alur, ketepatan latar, ketepatan tema, dan penggarapan bahasa. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai, peneliti menilai siswa secara individu.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengaku paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Menurut siswa tersebut, cara guru dalam menjelaskan materi tidak terlalu panjang karena siswa sendiri sudah mengetahui bagaimana menulis naskah drama. Siswa yang mendapat nilai sedang mengaku paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Menurut siswa tersebut cara guru dalam memberikan materi menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa yang memperoleh nilai terendah mengaku masih kesulitan dalam mencari tema untuk dituangkan ke dalam cerita naskah drama.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, terdapat beberapa perbedaan kemampuan menulis naskah drama SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu, yaitu perbedaan materi, media, dan hasil menulis naskah drama. Faktor tersebut terjadi karena beberapa faktor. Pertama, guru SMA Negeri 1 Menjalin mengajar dengan diselingi canda tawa, membuat proses belajar mengajar tidak monoton, dan siswa tidak merasa jenuh. Sedangkan guru SMA Negeri 1 Mempawah Hulu saat mengajar terkesan serius, sehingga membuat siswa merasa jenuh. Kedua, guru SMA Negeri 1 Mempawah Hulu tidak kreatif mencari atau mengembangkan media pembelajaran, hanya terpaku pada LCD sedangkan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu prasarana LCD sangat terbatas. Ketiga, siswa SMA Negeri Mempawah Hulu sulit membedakan antara tema dan judul pada naskah drama, hal tersebut terjadi karena guru menjelaskan materi kurang mendalam.

Berdasarkan hasil belajar yang dianalisis, ditemukan perbedaan antara hasil kerja siswa SMA Negeri 1 Menjalin dengan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Hasil pekerjaan siswa SMA Negeri 1 Menjalin khususnya untuk menulis naskah drama, sudah cukup bagus didalam suatu cerita sudah tergambar pengenalan, konflik atau masalah, kemudian penyelesaian. Hasil pekerjaan siswa SMA Negeri 1 Mempawah Hulu masih banyak naskah drama siswa yang tidak menggambarkan permasalahan dan penyelesaian, tetapi ada beberapa siswa SMA

Negeri 1 Mempawah Hulu yang menuliskan naskah drama bertema komedi sedangkan siswa lain cenderung menulis tema persahabatan termasuk siswa SMA Negeri 1 Menjalin. Dari hasil pekerjaan siswa SMA Negeri 1 Mempawah Hulu terlihat juga siswa sulit untuk menentukan tema apa yang bisa dijadikan bahan untuk menulis naskah drama. Nilai yang diberikan guru cenderung rendah karena penilaian didasarkan rubrik penilaian. Oleh karena itu masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran naskah drama, baik siswa SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu.

Penelitian ini dirumuskan dengan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Setelah dilakukan analisis data, diketahui terdapat perbedaan hasil menulis naskah drama pada siswa SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Hasil menulis naskah drama siswa SMA Negeri 1 Menjalin yaitu 78,44 dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu yaitu 74,73. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Simpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan data hasil penelitian dapat disimpulkan Materi yang diajarkan guru memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Materi yang dicantumkan tersebut meliputi pengertian drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan drama, dan hal-hal yang harus diperhatikan agar naskah drama menjadi menarik. Materi pelajaran yang digunakan guru menggunakan tema yang dekat dengan siswa yaitu tentang persahabatan, kehidupan di sekolah, kehidupan di masyarakat dan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mudah dimengerti. Materi pelajaran yang dicantumkan dalam RPP buatan guru sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kedalaman materi yang dipilih guru mengenai pengertian drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan naskah drama, dan sistematika penulisan naskah drama.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama berupa buku pelajaran Terampil Berbahasa Indonesia 2 Program IPA dan IPS dan buku Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI. Guru di SMA Negeri 1 Menjalin juga menggunakan media LCD berupa penayangan video pementasan drama yang diperankan oleh siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan juga menimbulkan antusiasme siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab. Metode tersebut sudah tepat digunakan karena mencakup perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik. Metode tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menulis naskah drama. Metode pembelajaran disesuaikan guru dengan materi pembelajaran dimulai dari ceramah hingga penugasan.

Guru melaksanakan penilaian akhir dengan menggunakan rubrik penilaian yang dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rubrik penilaian tersebut yang meliputi kaidah penulisan naskah drama agar terlihat tingkat pencapaian kinerja pada masing-masing aspek, yaitu ketepatan tokoh dan penokohan, ketepatan alur, ketepatan latar, ketepatan tema, dan penggarapan

bahasa. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, guru menilai siswa secara individu. Hasil pekerjaan siswa SMA Negeri 1 Menjalin khususnya untuk menulis naskah drama, sudah cukup bagus didalam suatu cerita sudah tergambar pengenalan, konflik atau masalah, kemudian penyelesaian.

Guru melaksanakan penilaian akhir dengan menggunakan rubrik penilaian yang dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rubrik penilaian tersebut yang meliputi kaidah penulisan naskah drama agar terlihat tingkat pencapaian kinerja pada masing-masing aspek, yaitu ketepatan tokoh dan penokohan, ketepatan alur, ketepatan latar, ketepatan tema, dan penggarapan bahasa. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, guru menilai siswa secara individu. Dari hasil pekerjaan siswa SMA Negeri 1 Mempawah Hulu terlihat juga siswa sulit untuk menentukan tema apa yang bisa dijadikan bahan untuk menulis naskah drama.

Setelah dilakukan analisis data, diketahui terdapat perbedaan hasil menulis naskah drama pada siswa SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu. Hasil menulis naskah drama siswa SMA Negeri 1 Menjalin yaitu 78,44 dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu yaitu 74,73. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Ada beberapa saran yang ingin dikemukakan melalui tulisan ini, yaitu, 1) Siswa diharapkan agar meningkatkan minat menulis khususnya menulis naskah drama, 2) Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mendorong, memotivasi dan meningkatkan minat menulis naskah drama siswa, 3) Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Menjalin dan SMA Negeri 1 Mempawah Hulu khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menggunakan media dengan efektif.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mawadah, Ade Husnul. 2011. *Panduan Pendidik Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Multazam Media Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasanuddin. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Husnul, Ade. 2011. *Menulis Naskah Drama*. Jakarta: Wadah Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.